

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif non kasus kausalitas yang mana penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian yang akan diteliti berbentuk pengaruh variabel independen, variabel dependen dan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang di di moderasi oleh variabel pemoderasi. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2016-2018.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016 - 2018. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan Metode Purposive Sampling. Metode purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling, yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah berikut :

1. perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang secara konsisten menerbitkan annual report selama periode penelitian dari tahun 2016-2018.
4. Perusahaan yang menerapkan CSR, dan laporan keuangannya telah diaudit.
5. perusahaan yang mempunyai laba positif dan membayar pajak

Dari 48 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 diperoleh sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan jumlah sebanyak 54 data penelitian.

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Tabel 3.1 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

No.	Jenis Variabel	Operasionalisasi	Pengukuran
1.	Variabel independen CSR (Corporate Social Responsibility)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X). suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggungjawab terhadap para pemangku kepentingan yang diantaranya adalah : konsumen, pemegang saham, pemilik bisnis, para karyawan, supplier, pesaing, investor, pemerintah, media, masyarakat secara umum dan lingkungan.	Penelitian ini mengacu pada GRI Standart dengan menggunakan 157 indikator pengungkapan CSR. Variabel ini diukur dengan menggunakan Sustainability Reporting Disclosare index (SRDI) Berikut adalah rumus perhitungan SRDI : $SRDI = \frac{N}{J}$ Keterangan: SRDI : Sustainability Reporting Disclosare Index N : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan J : jumlah item yang diungkapkan
2.	Variabel dependen <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran pajak)	(<i>Tax Avoidance</i>) Penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah sebagai variabel dependen (Y). <i>Tax avoidance</i> (penghindaran pajak) merupakan salah satu cara untuk melakukan upaya penghindaran pajak secara legal yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mencari celah dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan dalam	Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan rasio CETR. CETR yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi CETR maka penghindaran pajaknya semakin rendah (Heryuliani, 2016:52). Menurut Arfan (2016:51), rasio CETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut: $CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

		rangka meminimalisasi besarnya beban pajak yang akan dibayarkan, tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang ada.	
3.	Variabel pemoderasi Peran Komite audit	Komite audit dalam penelitian ini merupakan variabel pemoderasi (Z Komite audit juga merupakan orang yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan termasuk dalam keputusan penghindaran pajak. komite audit juga diharapkan dapat memberikan pandangan dan saran mengenai penghindaran pajak yang rendah risiko (Robinson et al., 2012). Komite audit dalam hal ini menggunakan informasi yang berkaitan dengan komite audit yang ada dalam laporan tahunan dengan pengungkapan keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit Jeffrio (2011).	Komite audit diukur dengan cara sebagai berikut : Jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan : jumlah komite audit x 100 %

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data dengan cara menelusuri, mencatat, mengkaji laporan tahunan yang telah terpilih menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diunduh pada situs <http://www.idx.co.id>

3.5. Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan SEM (Structural Equation Modelling) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM) dengan metode atau teknik P

LS-SEM (Partial Least Square Path Modelling). SEM PLS Merupakan sebuah pendekatan permodelan kasual yang bertujuan untuk memaksimalkan variasi dari variabel laten criterion yang dapat dijelaskan (explained variance) oleh variabel lain predictor (Hair dkk., 2013). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan microsoft excel 2016 dan SmartPLS 3. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ada 4 macam diantaranya :

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147), “Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Bila peneliti hanya menginginkan untuk mendeskripsikan data sampel yang tidak membuat kesimpulan data populasi dimana sampel yang digunakan diambil maka teknik analisis yang cocok untuk digunakan adalah statistik deskriptif.

3.5.2. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Pada analisa model pengukuran (*outer model*) menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan masing-masing indikator (variabel manifest) atau mendefinisikan bagaimana tiap-tiap indikator hubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Tax Avoidance*, dan Peran komite audit. Dalam analisa model pengukuran (*outer model*) dilakukan beberapa uji untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Adapun beberapa uji yang digunakan pada analisa model pengukuran ini adalah :

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, 2006)

a. *Convergent Validity*

Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar indikator dengan variabel laten. Nilai dari *Convergent Validity* merupakan nilai *standarized loading factor* yang menggambarkan korelasi antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai $> 0,7$ berarti bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur variabelnya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2008).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity adalah nilai *cross loading factor*. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai *loading* pada variabel yang dituju yang lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan variabel yang lain. Cara lainnya adalah

dengan menggunakan nilai ukur AVE. Jadi nilai ukur AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antar variabel lainnya atau nilai AVE harus memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kuadrat korelasi antar variabel.

c. Average Variance Extracted (AVE)

Gefen et al. (2010:65) mendefinisikan AVE sebagai pengukur presentase varians yang ditangkap oleh sebuah variabel dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh variabel dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang bisa dimiliki oleh variabel laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai convergent validity disarankan oleh Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghozal (2014) dan Yamin dan Kurniawan (2011).

Nilai AVE harus mencapai atau $> 0,5$ (Chin, 1998; Hock & Ringle, 2006:15) Sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian masing-masing indikator. Sedangkan jika AVE tidak mencapai atau berada dibawah 0,50 berarti terdapat varians yang melebihi varians yang dijelaskan.

3.5.2.1. Uji Reliabilitas

a. Composite Reliability

Suatu data dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki composite reliability $> 0,7$ (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2012 : 269). Sedangkan jika memiliki composite reliability $> 0,8$ berarti sangat memuaskan (Daskakis & Mantas, 2008: 288). Sedangkan menurut Beghozzi dan Yi (1998) dalam rifai, Agus (2015: 62) bahwa composite reliability dalam penelitian eksplanatory yang memiliki nilai 0,6 masih dapat diterima.

3.5.2.5. Cronbach Alpha

Pada umumnya, cronbach alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih variabel indikator. Melalui cronbach alpha, maka uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah $> 0,6$ (Werts et al., 1974 dikutip dari Salisbury et al. 2002) untuk semua variabel.

3.5.3. Analisis struktur model (*Inner Model*)

Analisa model struktural (*Inner Model*) merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Inner model juga bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah robust dan akurat. Analisis inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencakup :

3.5.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran-ukuran keseluruhan untuk model struktural. Interpretasi dari nilai R adalah besarnya *variability* variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Ghazali (2006) perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh substansif. Terdapat 3 klasifikasi untuk menentukan kriteria R , yaitu : nilai R 0,67 sebagai substansial, 0,33 sebagai sedang (*Moderate*) dan 0,19 sebagai lemah (*weak*) (Chin, 1998) dalam yamin dan kurniawan. 2011:21; dan hock & Ringle, 2006:15)

3.5.4. Pengujian Hipotesa

Jika dilihat secara umum, *explanatory research* merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat nilai t -statistik dan nilai profitabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka menurut hair, et al. (2014) PLS menggunakan prosedur *bootstrapping non-parametrik* untuk melakukan pengujian terhadap signifikasi koefisiennya.

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik. Maka untuk alpha 5% nilai t -statistiknya yang digunakan adalah 1,96. Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesa yaitu H_a diterima dan H_o ditolak apabila t -statistik > 1.96 jadi, nilai koefisien dari model struktural

dapat dikatakan signifikan apabila nilai t -hitung $>$ dari t $>$ tabel yaitu sebesar 1.96. (1.96 merupakan nilai t -tabel dalam tingkat keyakinan 95 %. Sementara itu untuk kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, Hipotesis yang menggunakan profitabilitas, maka H_a diterima jika nilai $p > 0.05$.